

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di KB PAUD Permata Bangsa

Baiq Rohiyatun*, Eneng Garnika, Lalu Jaswandi
Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: baiqrohiyataun@undikma.ac.id
Dikirim: 06-09-2024; Direvisi: 26-09-2024; Diterima: 27-09-2024

Abstrak : Pendidikan sekarang sangat banyak memikul beban aturan atau birokrasi yang sangat membingungkan dan berbelit sehingga, meyita waktu bagi guru dan pengelola untuk fokus pada pengembangan sekolah. Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum dengan memfokuskan pada pembelajaran intrakurikuler yang dirancang lebih fokus sehingga murid dan waktu yang disiapkan bisa dipergunakan untuk mendalami topik lebih mendalam sehingga tujuan menguatkan kompetensi secara beragam, maksimal dan murid memiliki waktu yang cukup untuk memperdalam kopnsep. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bentuk implemantasi kurikulum merdeka belajar yang sedang dicanangkan oleh pemerintah khususnya di lembaga PAUD yang dapat memberikan kebebasan atau merdeka belajar, merdeka bermain bagi anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan pendekatan tindakan dan observasi. Pengumpulan data menggunakan teknik, tanya jawab (wawancara), kunjungan lapangan (observasi) dan sumber data (dokumentasi) dan hasil dari pengumpulan data dilakukan analisis dengan tujuan agar orang lain atau individu bisa memahami dan mengerti kesimpulan yang akan di buat. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa : mulai terlihat perubahan perilaku peserta didik saat masuk sekolah terlihat lebih ceria, proses belajar baik guru dan murid terasanyaman, guru tidak keliatan kaku dikarenakan di bebaskan memilih pengalaman, materi penting yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Peserta didik di berikan keleluasan untuk berekpresi sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimiliki, serta terlihat tidak ada perbedaan antara murid semua memiliki kesempatan yang sama.

Kata Kunci: kurikulum merdeka; merdeka belajar; pendidikan anak usia dini; proyek pancasila

Abstract: Education now carries the burden of regulations or bureaucracy that are very confusing and complicated, thereby taking up time for teachers and administrators to focus on school development. The Independent Learning Curriculum is a curriculum that focuses on intracurricular learning which is designed to be more focused so that students and the time prepared can be used to explore topics in more depth so that the aim is to strengthen competencies in a variety of ways, maximally and students have sufficient time to deepen concepts. The aim of this research was to determine the form of implementation of the independent learning curriculum which is being launched by the government, especially in PAUD institutions which can provide freedom or freedom to learn, freedom to play for young children. The research method used was an action and observation approach. Data collection uses techniques, questions and answers (interviews), field visits (observation) and data sources (documentation) and the results of data collection are analyzed with the aim that other people or individuals can understand and comprehend the conclusions that will be made. The results of the research conducted showed that: students began to see changes in behavior when they entered school, they looked more cheerful, the learning process for both teachers and students felt comfortable, teachers did not appear stiff because they were free to choose experiences and important material that was appropriate to achieve learning goals. Students are given the freedom to express themselves according to their talents and abilities, and there appears to be no difference between students who all have the same opportunities.

Keywords: independent curriculum; independent learning; early childhood education; pancasila project

PENDAHULUAN

Pendidikan sekarang sangat banyak memikul beban aturan atau birokrasi yang sangat membingungkan dan berbelit sehingga, meyita waktu bagi guru dan pengelola untuk fokus pada pengembangan sekolah, sistem pendidikan sedang lakukan perbaikan dan memfokuskan pada bidang kurikulum dengan model merdeka belajar dengan harapan dapat membuat kecapan dalam proses belajar menjadi menarik bagi murid. Kurikulum merdeka fokus pada kebutuhan perseorangan dan murid, perangkat merdeka belajar pokok pembahasannya bagaimana nenbentuk karakter dan keahlian, dan menyiapkan asesmen formatif fokus pada aitem sistem asesmen (Kemendikbud, 2020)

Implementasi program kurikulum merdeka belajar dilihat dari perencanaan kurikulum yang telah dibuat oleh sekolah, kesuksesan pendidik dan murid sehingga dapat mengapai sebuah kecocokan dan kekompakan dalam menjalankan serta bisa mencapai sebuah keselarasan atau kerjasama dalam melaksanakan dan berhasil pada kegiatan belajar. Menurut Kariadinata & Abdurrahman (2021), Inti proses implementasi kurikulum merdeka belajar yang diterapkan lembaga PAUD adalah memberikan keleluasan atau kesempatan yang luas terhadap murid di lembaga PAUD agar dapat berjalan dan berhasil sesuai dengan tingkatan dan umurnya sebagai warga negara, ini juga merupakan salah satu dari beberapa tujuan yang ada pada kurikulum merdeka yaitu meberikan hak, keleluasan dalam pelayanan pendidikan yang sesuai sasaran. Program merdeka belajar sangat poundamental untuk dilakukan di lembaga yang menjalankan kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan skill peserta didik, kepala sekolah sebagai leader harus bisa mengubah gaya berpikir dan kemampuan pengelola/civitas lembaga dapat mengikuti perkembangan iptek untuk melakukan perubahan yang dapat memberikan nuansa baru disekolah dan bisa menjadi rujukan dalam menjalankan kurikulum dengan maksimal. Perubahan kurikulum sekolah dan pembelajaran perlu dilakukan untuk mewujudkan kebebasan belajar, otonomi sekolah, transpormasi manajemen pendidikan nasional serta manajemen pendidikan daerah (Nunu, 2017).

Karakteristik kurikulum merdeka adalah melaksanakan pembelajaran dengan pleksibel, yang memberikan keleluasan pada pendidik dalam menjalankan proses belajar di sesuaikan dengan tingkatan capaian dan kemajuan murid yangt disesuaikan topik nasional dan tingkat lokal (muatan lokal) Menurut (Ngasa & Wardoyo, 2022) pelaksanaan kurikulum merdeka kalau dilakukan secara terencana dapat meningkatkan kecerdasan emosional bagi yang melakukannya. Tujuan dari kegiatan penelitian ini bagaimanana menggambarkan implementasi kurikulum merdeka belajar, mengetahui kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan kurikulum merdeka belajar

Berdasarkan hasil pengamatan di PAUD Permata Bangsa, penelitian yang berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka baik dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan masalah yang dihadapi dalam penerapan kurikulum merdeka belajar maka dilakukan penelitian dengan topik Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pendidikan Anak Usia (PAUD) di KB PAUD Permata Bangsa.



KAJIAN TEORI

Pengertian Kurikulum Merdeka

Dalam (KKBI) Kamus Bahasa Indonesia), “merdeka” bisa di artikan menjadi tiga makna: Mandiri (bebas dari perbudakan, penjajahan, dan penindasan lainnya); Bebas dari persyaratan tidak mengandalkan orang lain atau pihak tertentu, menurut (Nofia, 2020). Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum dengan memfokuskan pada pembelajaran intrakurikuler yang dirancang lebih fokus sehingga murid dan waktu yang disiapkan bisa dipergunakan untuk mendalami topik lebih mendalam, sehingga tujuan menguatkan kompetensi tercapai secara maksimal dan murid memiliki waktu yang cukup untuk memperdalam konsep, dapat memperkuat kompetensi, manfaat adanya kurikulum merdeka untuk penentu supaya sekolah-sekolah dapat memiliki arah yang lebih jelas, fokus yang sesuai dengan jalur yang telah ditentukan. Kegiatan ini berkaitan dengan tujuan kegiatan pembelajaran dan pencapaian yang telah disepakati dan bisa tercapai.

Kurikulum Merdeka belajar di butuhkan tidak hanya di tingkat perguruan tinggi, namun semua lembaga yang menjalankan kegiatan pendidikan baik dari PAUD, SD, SMP sampai SMA, sebagai panduan dalam proses pendidikan (Eka Retnaningsih & Patilima, 2022). Dalam konteks ini Bapak Pendidikan Ki Hajar Dewantara menuyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengarahkan potensi alami anak yang dapat mencapai lepel kesejahteraan dan kebahagiaan secara maksimal, baik secara kelompok maupun individu sebagai bagian dari Masyarakat Ningsias, dkk (2023).

Implementasi Kurikulum Merdeka pada jenjang PAUD

Dalam KBBI Indonesia istilah Implementasi yaitu penerapan atau Pelaksanaan. Menurut Bangon Suyanto 2010, Implementasi juga mencakup aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu system. (Usman 2022). Pemerintah melalui Kemendikbudristek telah memberikan pilihan bagi untuk pelaksana pendidikan khususnya PAUD agar melaksanakan dan menjalankan kurikulum merdeka sesuai versi tergantung dengan kemampuan dan kesiapan lembaga untuk menjalankan kurikulum merdeka tersebut.

Kerangka kurikulum Merdeka Belajar pada lembaga PAUD direncanakan mirip dengan kurikulum lama yaitu kegiatan intrakurikuler. Perencanaan pembelajaran intrakurikuler dirancang untuk mencapai capaian pembelajaran (CP) pada fase pondasi. Kegiatan intrakurikuler yang buat bagaimana bisa membuat peserta didik menjadi merdeka bermain dan merdeka belajar.

Kendala pelaksanaan Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka Belajar yang dijalankan oleh pemerintah sebagai upaya perbaikan dan pengembangan kurikulum lama bertujuan untuk meningkatkan hasil proses pendidikan lebih fokus kepada kemandirian fleksibilitas kepada peserta didik, guru dan satuan pendidikan berdasarkan kebutuhan, keadaan peserta didik, perkembangan global yang di hadapi.

Kelebihan, kekurangan yang dihadapi khususnya baik secara umum dari beberapa hasil penelitian terdahulu yaitu : 1. Kurikulum lebih mendalam materi pembelajaran lebih fokus pada yang penting dan esensial, dan fokus pada pengembangan kompetensi peserta didik sesuai dengan tahapan perkembangan; 2. Kemerdekaan, siswa dibebaskan menentukan minat atau skill, pendidik melaksanakan proses pembelajaran



dapat menyesuaikan dengan tahapan-tahapan sesuai dengan perkembangan siswa, lembaga di berikan kebebasan untuk melakukan rewiuw perangkat pembelajaran sesuai dengan lingkungan lembaga atau peserta didik; 3. Mendalam, dalam menjalankan merdeka belajar tidak tergesa-gesa dan proses pembelajaran dilaksanakan secara menyenangkan; 4. Lebih relevan dan interaktif. Kekurangan muncul : 1. Lembaga dalam mengaplikasikan kurikulum baru (merdeka) belum bisa maksimal karena banyak birokrasi yang harus di penuhi dan dijalankan; 2. Sistem pengajaran yang di jalankan belum didukung dengan sarana, media pembelajaran yang masih kurang; 3. Kekurangan sumberdaya manusia, baik dari sisi jumlah dan kemampuan penyesuaian prangkat kurikulum dan pembelajaran, sehinga terkesan bahwa sekolah tertentu dipaksakan akibat ketidak siap dan kurang memahami kurikulum merdeka.

Dari beberapa kendala di atas Pemerintah dan satuan pendidikan harus memikirkan cara untuk mengatasi kendala yang di hadapi, bebrapa strategi yang disampaikan oleh staf khusus Mendikbudristek terkait isu-isu strategi antara lain : 1. Melakukan kegiatan kerjasama dengan mitra pembangunan untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar yang dapat mengurangi proses birokrasi dan aturan yang belum bisa di maksimalkan; 2. Pimpinan diharuskan berpedoman pada Merdeka belajar agar bisa mandiri. Kepala sekolah harus bisa menggunakan Platform Merdeka Mengajar untuk bisa mandiri, banyak mengikuti pertremuan ilmiah, seminar, dan mendatangkan ahli atau narasumber untuk belajar praktik yang baik; 3. Kepala sekolah dan guru harus bisa memanfaatkan teknologi yang ada untuk mengakses informasi, pengadaan bahan pembelajaran dan memaksimalkan lingkungan sekolah untuk mendukung proses pembelajaran (Hendriyanto, 2023).

METODE PENELITIAN

Kegiatan penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode penelitian lapangan dan jenis penelitian kuantitatif, peneliti secara langsung bertemu dengan objeknya untuk mendapatkan informasi, data dan mengetahui penomena objek penelitian, yaitu persepsi, tindakan, perilaku motivasi, secara menyeluruh dan jelas dan memakai berbagai metode ilmiah dengan suatu topik khusus yang alami (Ulfatin 2017). Pengumpulan data dalam kegiatan penelitian ini melalui wawancara, observasi serta dokumentasi, dan hasil dari pengumpulan data di lakukan analisis dengan tujuan agar orang lain atau individu bisa memahami dan mengerti kesimpulan yang akan di buat (Sugiyono 2021). Selanjutnya dilanjutkan dengan Reduksi data agar mendapat hal-hal yang penting sebagai dasar mendapatkan tema, pola dengan cara menentukan data pokok untuk dirangkum (Sugiyono 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Merdeka

Pada bagian ini di bahas proses implementasi kurikulum merdeka belajar, apa yang menjadi kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Sesuai dengan peraturan yang ada implementasi merdeka belajar ini merujuk pada beberapa kebijakan yang sudah di tuangkan dalam beberapa peraturan, sebagai payung yang menaungi atau pedoman kurikulum merdeka belajar yaitu : Permendikbudtistek. Peraturan nomor : 5 tahun 2022, tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Pendidikan: PAUD, Dasar, Menengah, dan nomor 7 tahun 2022 tentang Standar Isi Pendidikan:



PAUD, Dasar dan Menengah dan di pertegas dengan Kemendikbudristek no 56 tahun 2022 tentang keharusan menjalankan kurikulum sebagai upaya menstabilkan kegiatan belajar di tengah kondisi tertentu.

Pelaksanaan kurikulum merdeka di KB PAUD Permata Bangsa, dilakukan dan dirancang dengan beberapa langkah awal yang dapat di jadikan dasar dalam pembentukan identitas pada anak dan diuraikan dalam serangkaian proses yaitu : Peserta didik paham pribadinya adalah memiliki kelebihan atau perbedaan dan tidak dapat dibandingkan sesama teman. Mereka mengembangkan pemahaman mengenai berbagai aspek diri, termasuk ciri fisik, preferensi, potensi dan keahlian yang mereka miliki; Peserta didik melakukan eksplorasi dan mengamati lingkungan sekitarnya, ketiga mereka mulai sadar mereka merupakan menjadi cocok dan dibutuhkan pada kelompok tertentu; Peserta didik berinteraksi di lingkungan sekitarnya dan menerima supot positif dari berbagai pihak, yaitu lembaga pendidikan, wali murid, kelompok belajar serta masyarakat; Mental anak kuat dan percaya diri; proses pembentukan identitas positif pada anak mencapai tahap puncak.

Dalam kurikulum lama dengan kurikulum merdeka belajar di KB PAUD Permata Bangsa lebih simpel, merdeka, sesuai, dan komunikatif. Simpel diartikan bahan ajar menekan pada inti dari materi, mendasar, yang dapat mengembangkan kompetensi murid sesuai dengan tingkatannya. Lebih merdeka artinya peserta didik dibebaskan menentukan bakat dan kemampuannya, pendidik memberikan materi berdasarkan tingkatan dan capaian belajar murid, dan lembaga bisa leluasa untuk melakukan reviu kurikulum dan pengajaran yang sesuai cirikhas sekolah dan tujuan pembelajaran. Mendalam, tidak tergesa-gesa dan yang terpenting proses belajar sudah direncanakan serta dilaksanakan lebih menyenangkan, sesuai dan komunikatif. Menurut Sutrisno & Pratiwi (2023). Untuk dapat menentukan beralihnya lembaga pendidikan dari kurikulum lama ke kurikulum merdeka belajar memang tidak mudah ini di karenakan belum cukupnya sumberdaya manusia, perangkat pembelajaran yang memadai.

Pengorganisasian Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Intrakurikulum

Pembelajaran intrakurikuler ini pada intinya menyenangkan yang artinya bentuk pemujaan dari merdeka belajar, merdeka bermain, dan telah dirancang yang mampu memberikan pengalaman memanfaatkan potensi yang dimiliki dan mudah didapatkan di lingkungan sekitar antara lain : makhluk hidup, bahan alami dan mudah didapatkan. Pembelajaran intrakurikuler juga bisa menggunakan sumber belajar yang secara sulit diadakan atau tidak bisa di hadirkan secara nyata bisa di hadirkan dengan memanfaatkan media seperti VCD, tiktok, youtube dan bisa dengan memanfaatkan buku bacaan yang ada di perpustakaan.

Kokurikuler : Projek Penguatan Profil Pancasila

Kurikulum pembelajaran yang lama dengan merdeka belajar yang membedakan paling utama adalah kegiatan kokurikuler yang menekankan pada proyek penguatan profil pancasila yang mengacu pada kompetensi yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh sekolah sangat eratkaitannya dengan pendidikan yang di jalankan di negara indonesia, sehingga dalam kegiatan atau proses pembelajaran yang dilaksanakan disekolah sudah tentu pancasila tidak sebatas sebagai mata pelajaran namun menjadi kewajiban mahasiswa untuk diketahui dan dijalankan.



Bersarakan penjelasan diatas KB PAUD Permata Bangsa telah ditetapkan kegiatan dalam 2 semester secara terjadwal sebagai bentuk kesiapan atau implementasi kurikulum merdeka belajar pada KB PAUD Permata Bangsa sebagai berikut:

Tabel 1. Projek Profil Pancasila semester 1 KB PAUD Permata Bangsa

Aspek	Hasil Analisis
Tahap Kesiapan	Sekolah pada posisi tahap awal. Proyek yang dijalankan masih sederhana. Topik yang di jalankan hanya 2. Walaupun demikian PAUD Permata Bangsa lebih memanfaatkan potensi diluar (eksternal) seperti, ahli dan SDA dan SDM sekitar).
Kemampuan, kekurangan, persoalan lingkungan, Hari besar	Lokasi pusat kota, harus diberikan pemahaman tentang tanaman yang dapat untuk udara yang sehat (polusi Udara
Pokok Pembicaraan	Wirausaha
Tema	Menanam tumbuhan sendiri
Kesesuaian rencana dengan lokasi sekolah	Memanfaatkan potensi yang ada di kingkungan sekolah, tuannya warga sekolah bisa beradaptasi dengan potensi di sekitar sekolah untuk berinovasi
Elemen, Dimensi laksanakan	Elemenya : menjaga lingkungan sekitar, gotong royong dan kerjasama antar kelas Dimensi : Iman dan taqwa Alloh SWT, memiliki ahlak terpuji

Tabel 2. Projek Profil Pancasila Semester 2 KB PAUD Permata Bangsa

Aspek	Hasil Analisis
Tahap Kesiapan	Sekolah pada posisi tahap awal. Kegiatan yang dijalankan masih sederhana, topik yang dijalankan hanya 2. Walaupun demikian PAUD Permata Bangsa lebih memanfaatkan potensi luar seperti ahli/narasumber dan lingkungan sekitar
Potensi, Masalah, Isi Lokal, dan Kalender perayaan	Masalah yang dihadapi oleh wali muri, peserta didik lebih fokus pada aktifitas bermain game online. Sedangkan dimasyarakat masih banyak permainan tradisional sudah di tinggal. Permainan tradisional akan menghilang sesuai perkembangan zaman jika tidak di berikan pemahaman kepada peserta didik dan di lestarikan
Topik	Kearifan Lokal
Judul Kegiatan	Kupelihara permainan nenek moyangku
Relevansi kegiatan dengan lingkungan sekolah	Kegiatan ini sebagai jawaban bagi wali murid atas kegiatan game online yang menjadi kesibukan peserta didik. Dengan menjaga dan melestarikan warisan nenek moyang kususunya Tradisi masyarakat, untuk mempertahankan jati diri agar disegani dan memiliki nilai jual.

Aktualisasi Budaya Sekolah

Merdeka belajar dicanangkan oleh pemerintah menekankan pada pancasila program wajib bagi sekolah namun tidak termasuk dalam kegiatan intrakurikulern sehingga perlu di jadwalkan dan direncanakan secara khusus sehingga bisa lebih maksimal. Sebagai upaya dalam menjalankan profil pelajar pancasila KB PAUD Permata Bangsa juga menjalankan program tambahan yang dapat menjamin dan terlaksananya kegiatan yang telah di berikan kepada peserta didik. Aktualisasi budaya sekolah sebagai pembiasaan dari profil pelajar pancasila diharapkan bisa menjadi kebiasaan peserta didik dalam hal kedisiplinan dan tanggung jawab sebagai mana yang telah dilaksanakan pada kegiatan proyek penguatan profil pancasila.



Tabel 3. Kegiatan Budaya Sekolah di KB Paud Permata Bangsa

Harian	Mingguan	Bulanan	Tahunan
Penyambutan Peserta didik	Senin Nasional, Peserta didik menyayikan lagu nasional	Kegiatan pengibaran bendera	bersedekah, gotong royong, mozaik ramadan.
Budaya Mulia	Selasa Akhlak: Mulia melatih dan pembiasaan bertindak positif dan nuansa islam	Sholat duha, salam-salaman	Halalbihalal
Gerakan Pungut Sampah (GPS)	Rabu bersi, warga sekolah mengadakan kegiatan gotong royong	Gelar sosial	Peningatan hari besar nasional
Gerakan Bersih Lingkungan	Kamis sehat: olahraga, motivasi untuk kesehatan mental dan do'a		Peringatan Hari Besar Nasional
Hafiz	Jum'at mengaji: kegiatan menghafal huruf dan ayat pendek.		Peringatan hari Besar Agama

Asesmen Pembelajaran

Kegiatan asesmen terkait kurikulum sebagai upaya perbaikan dan pengembangan harus memperhatikan beberapa prinsip yang harus di pahami oleh sekolah. Menurut Raharjo, Maria Melita dan Maryati (2021), prinsip yang harus di perhatikan sebagai berikut: 1. Kegiatan yang tidak bisa di pisahkan dari pelaksanaan belajar dan sudah menjadi satu; 2. Rancangan dan pelaksanaan asesmen disamakan dengan fungsi asesmen sehingga tujuan pembelajaran efektif, efisien; Model asesmen adil, proposional dan dapat dipercaya sebagai gambaran perkembangan belajar dan bisa mengambil langkah selanjutnya jika di temukan kekurangan; 4. Laporan bersifat sederhana juga informatif; 5. Laporan di sebar untuk refleksi bagi warga sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dalam hal kegiatan asesmen di sekolah peneliti mendapatkan informasi bahwa KB PAUD Permata Bangsa telah melaksanakan tiga jenis asesmen yang dapat di jadikan pedoman untuk mengawal kegiatan pendidikan dari implementasi kurikulum belajar yang telah berjalan yaitu : 1. Asesmen diagnostik dengan tujuan untuk mendapat kan informasi kongnitif dan dan non kongnitif baik melalui angket dan wawancara dari orang tua yang berhubungan dangan skill, hoby, setail belajar dan minat belajar; non kognitif sebagai sumber informasi menjangkut gaya belajar, skill, hobi dan karakter anak; 2. Ases formatif menggunakan berbagai instrumen, dimana hasil di sampaikan oleh guru dalam menyesuaikan kegiatan pembelajaran dan murid dijadikan bahan perbaikan dan pengayaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas disimpulkan : Karakteristik merdeka belajar dilaksanakan dengan fleksibel, yang memberikan keleluasan pada pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar di rancang sesuaikan tingkatan perkembangan dan capaian murid. Dalam kurikulum lama dengan kurikulum merdeka belajar di KB PAUD Permata Bangsa terjadi penyerderhanaan serta kompleks, lebih bebas, serta relevan dan interaktif. Sederhana diartikan materi fokus materi yang inti dan sangat mendasar, yang dapat mengembangkan kompetensi murid sesuai dengan tingkatannya. Lebih merdeka artinya peserta didik dibebaskan menentukan bakat dan kemampuannya, pendidik memberikan materi berdasarkan tingkatan dan capaian



belajar murid dan lembaga pendidik leluasa untuk melakukan rewiuw kurikulum dan pengajaran yang sesuai cirikhas sekolah dan tingkatan murid. Mendalam, tidak tergesa-gesa dan yang terpenting proses belajar sudah direncanakan serta dilaksanakan lebih menyenangkan, sesuai dan komunikatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Almarisi, (2023). Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Sejarah dalam Perspektif Historis. *Mukadimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial*, Vol. 7 No. 1, hlm. 114-115.
- Amanah Rahma Ningtyas dkk (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Satuan PAUD. *Journal Of Early Childhood Education and Research* Vol 4 No 2 2023
- Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2010
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195–205. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.1.2021.591>
- Eka Retnaningsih, L., & Patilima, S. (2022). Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Program Studi PGRA*, 8(1), 143–158
- Hendriyanto, “6 Strategi Sukseskan Implementasi Kurikulum Merdeka Secara Mandiri”, <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/6-strategi-sukseskan-implementasi-kurikulummerdeka-secara-mandiri>, Diakses pada 29 Oktober 2023 pukul 16.15 WIB.
- Kariadinata, R., & Abdurrahman, M. (2012). *Dasar-dasar Statistik Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- KemendikbudristekNo.09. (2022). *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, dan Sebelemen Profil Pelajar Pancasila Pada urikulum Merdeka*. In *Kemendikbudristek BSKAP RI* (Issue 021).
- Mustafa, P. S. (2020). Kontribusi Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia dalam Membentuk Keterampilan Era Abad 21. *Jurnal Pendidikan Riset & Konseptual*, 4(3), 437–452. <https://doi.org/10.36765/jartika.v3i2.268>
- Ngasa, G. J., Wardoyo, D. T. W., & -, S.-. (2022). Manajemen Strategi Boarding School di SMAK Seminari St. Yohanes Paulus Ii Labuan Bajo. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(4). <https://doi.org/10.58258/jime.v8i4.4056>
- Nofia, N. N. (2020). Analisis Tantangan Implementasi Kebijakan “Merdeka Belajar Kampus Merdeka” Pada Perguruan Tinggi Islam Negeri Di Indonesia. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2). <https://doi.org/10.15548/p-prokurasi.v1i2.3328>
- Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 70.



- Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*, (Malang: Media Nusa Creative, 2015), hlm. 19
- Nunu, S. (2017). Implementasi Kebijakan Program Pendidikan Anak Usia. *Jurnal Katalogis*, 146–158.
- Rahardjo, Maria Melita dan Maryati, S. (2021) *Pengembangan Pembelajaran PAUD, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan*. (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021).
- Setiawan, A. (2016). Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Iklim Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan UPI*, 23(1), 130–140. <https://doi.org/10.17509/jap.v23i1.5581>
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2021,) hlm. 131.
- Sutrisno, S., & Prastiwi, D. N. I. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Ppkn Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division Plus di Madrasah Ibtidaiyah. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.30762/sittah.v4i1.550>

